BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisikeuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatanoperasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu :

Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas.Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, *networth*, beban, dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Menurut **Munawir (2010:5)**, pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas

perusahaan. Menurut **Harahap (2009:105)**, laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.Sedangkan menurut **Gitman (2012:44)** adalah:

"Annual report that publicly owned corporations must provide to stockholders; it summarizes and documents the firms financial 2activities during the past year".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan laba-rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Pada awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah berfungsisebagai "alat pengujian" dari pekerjaan fungsi bagian pembukuan, akan tetapiuntuk selanjutnya seiring dengan perkembangan jaman, fungsi laporan keuangansebagai dasar untuk dapat menentukan atau melakukan penilaian atas posisikeuangan perusahaan tersebut. Dengan menggunakan hasil analisis tersebut, makapihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan. Melaluilaporan keuangan juga akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, struktur modal perusahaan, pendistribusian pada aktivanya, efektivitas dari penggunaan aktiva, pendapatan atau hasil usaha yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayarkan oleh perusahaan serta nilai-nilai buku dari setiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

Menurut **Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3),** tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan menurut **Fahmi (2011:28)**, tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

Beberapa tujuan laporan keuangan dari berbagai sumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.
2. Informasi keuangan perusahaan diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.
3. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan, laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

2.1.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut **Ikatan Akuntan Indonesia (2009:5-8),** laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

1. Dapat dipahami

   Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tesebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

   Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu. Peran informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) berkaitan satu sama lain. Misalnya informasi struktur dan besarnya aset yang dimiliki bermanfaat bagi pemakai ketika mereka berusaha meramalkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang dan bereaksi terhadap situasi yang merugikan. Informasi yang sama juga berperan dalam memberikan penegasan (*confirmatory role*) terhadap prediksi yang lalu, misalnya tentang bagaimana struktur keuangan perusahaan diharapkan tersusun atau tentang hasil dari operasi yang direncanakan. Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan dan hal-hal lain

yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti pembayaran dividen dan upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak perlu harus dalam bentuk ramalan eksplisit.Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan penampilan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu.Misalnya nilai prediktif laporan laba-rugi dapat ditingkatkan kalau akun-akun penghasilan atau badan yang tidak biasa, abnormal dan jarang terjadi diungkapkan secara terpisah.

3. Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya jika tindakan hukum masih dipersengkatakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan untuk mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun mungkin tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

a) Penyajian jujur

Informasi harus digambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.Jadi misalnya, neraca harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya dalam bentuk aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada tanggal pelaporan yang memenuhi kriteria pengakuan.

b) Substansi mengungguli bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

c) Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

d) Pertimbangan sehat

Penyusunan laporan keuangan ada kalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat prabrik serta peralatan, dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul.Ketidakpastian semacam itu diakui dengan mengungkapkan hakekat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat dalam penyusunan laporan keuangan.Pertimbangan mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak diperkenankan, misalnya pembentukan cadangan tersembunyi atau penyisihan berlebihan dan sengaja menetapkan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi, sehingga laporan keuangan menjadi tak netral, dan karena itu tidak memiliki kualitas andal.

e) Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan beban. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansinya.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antara

perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan, transaksi, dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perushaan bersangkutan, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

2.1.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut **Ikatan Akuntan Indonesia (2009:2)**, laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.Dalam penelitian ini, penulis menggunakan neraca dan laporan laba-rugi.

1. Neraca

Menurut **Harahap (2009:107)**, neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca atau *balance sheet* adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajibannya atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu neraca tepatnya dinamakan *statements of financial position*. Karena neraca merupakan potret atau gambaran keadaan pada suatu saat tertentu maka neraca merupakan status *report* bukan merupakan *flow report*.

Menurut **Riyanto (2010:19),** aset dapat dibagi atas dua kelompok besar, yaitu aset lancar adalah aset yang habis dalam satu kali perputaran dalam proses produksi dan proses berputarnya adalah dalam waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun). Dalam perputarannya yang satu kali ini, elemen-elemen dari aset lancar tidak sama cepatnya ataupun tingkat perputarannya, misalnya piutang menjadinya kas adalah lebih cepat daripada *inventory* (apabila penjualan dilakukan secara kredit), karena piutang menjadi kas hanya membutuhkan satu langkah saja, sedangkan *inventory* melalui piutang dahulu barulah menjadi kas.

Dengan kata lain, aset lancar ialah aset yang dapat diuangkan dalam waktu yang pendek. Sedangkan aset tetap adalah aset yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi. Syarat lain untuk dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap selain aset itu dimiliki perusahaan, juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen (aset tersebut mempunyai umum kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode kegiatan perusahaan).

Menurut **Munawir (2010:18)**, hutang adalah semua kewajiban-kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang atau kewajiban-kewajiban perusahaan dapat dibebankan ke dalam kewajiban lancar (kewajiban jangka pendek) dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban jangka pendek atau kewajiban lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan, sedangkan kewajiban jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayaran (jatuh temponya) jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca).

Menurut **Riyanto (2010:240),** modal sendiri merupakan ekuitas yang berasal dari pemilik perusahaan dan tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Ekuitas dari sumber ini merupakan dana yang berasal dari pemilik perusahaan atau dapat pula bersumber dari pendapatan atau laba yang ditahan.

2. Laporan Laba-Rugi

Menurut **Munawir (2010:26),** laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan *service*) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum/administrasi (*operating expenses*).
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (*non operating*/*financial income* dan *expenses*).
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidentil (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

2.1.5 Analisis Laporan Keuangan

Menurut **Munawir (2010;35)**, analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut **Harahap (2009:190),** analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Sedangkan menurut **Sundjaja dan Barlian (2001:37)**, analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam

pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

1. Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut **Harahap (2009:195),** kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan.
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain:
    a. Dapat menilai prestasi perusahaan.
    b. Dapat memproyeksi laporan perusahaan.
    c. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu:
        1) Posisi keuangan (Aset, Neraca, dan Ekuitas)
        2) Hasil Usaha Perusahaan (Hasil atau Beban)
        3) Likuiditas
        4) Solvabilitas
        5) Aktivitas
        6) Rentabilitas

d. Menilai perkembangan dari waktu ke waktu
e. Menilai komposisi struktur keuangan, arus dana

7. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.

2. **Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Menurut **Kasmir (2011:68)**, tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut **Munawir (2010:31),** tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

3. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut **Munawir (2010:36),** ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu analisis horisontal dan analisis

vertikal. Analisis horisontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisis vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Menurut **Munawir (2010:36-37),** teknik analisis laporan keuangan terdiri dari :

1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
   a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
   b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
   c. Kenaikan atau penurunan dalam persentase.
   d. Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.
   e. Persentase dalam total.

   Analisis dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

2) *Trend* atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*Trend Percentage Analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3) Laporan dengan persentase per komponen (*Common SizeStatement),* adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6) Analisis Rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7) Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis)*, adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8) Analisis *Break Even*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Metode dan teknik analisis manapun yang digunakan, kesemuanya itu merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan, dan setiap metode analisis mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat agar data lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2.2 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya.Tolak ukur yang digunakan dalam

kinerja keuangan tergantung pada posisi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan harus diketahui output maupun input. Output adalah hasil dari suatu kinerja karyawan, sedangkan input adalah hasil dari suatu keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan hasil. Salah satu tujuan terpenting dalam pengukuran kinerja adalah untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai, sehingga kepentingan investor, kreditor dan pemegang saham dapat terpenuhi serta pengukuran kinerja dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Untuk itu, analisis laporan keuangan umumnya dilakukan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan.Oleh sebab itu, manajemen perusahaan perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja serta tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan itu sendiri.

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari suatu proses dengan menggunakan berbagai sumber daya. Salah satu parameter untuk mengukur kinerja tersebut adalah laba.Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang berasal dari berbagai macam sumber dayanya. Dengan adanya laba, dapat memberikan sinyal mengenai prospek perusahaan di masa depan mengenai kinerja Pasar modal mempunyai peranan yang penting bagi perekonomian suatu negara. (**Devien Aprianto,2013**)

Pengukuran kinerja perusahaan selain bisa dengan WACC, *Good Corporate Governance* juga cocok untuk menilai kinerja operasional suatu perusahaan. Menurut **Marihot Nasution dan Doddy Setiawan (2007)** menyebutkan bahwa *Corporate Governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan kerangka peraturan. Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* ternyata mampu meningkatkan kredibilitas, kinerja bisnis, dan menciptakan iklim kerja yang menarik.

2.3 *Good Corporate Governance*

2.3.1 Definisi *Good Corporate Governance*

Pada tahun 1999, Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) yang dibentuk berdasarkan Keputusan Menko Ekuin Nomor :KEP/31/M.EKUIN/08/1999 telah mengeluarkan pedoman *Corporate Governance* yang pertama. Pedoman tersebut telah beberapa kali disempurnakan, terakhir 2001. Berdasarkan pemikiran bahwa suatu sektor ekonomi tertentu cenderung memiliki karakteristik yang sama, maka pada awal tahun 2004 dikeluarkanPedoman *corporate governance* Perbankan Indonesia dan pada awal 2006 dikeluarkan Pedoman *corporate governance* Perasuransian Indonesia.

Definisi *corporate governance* dirumuskan oleh **Jill et. Al, (2005),** pada bukunya yang berjudul *Corporate Governanceand Accountability,* yaitu :

"*Corporate Governance* adalah sistem pengawasan dan keseimbangan baik internal maupun eksternal kepada perusahaan, yang menjamin bahwa perusahaan akan melaksanakan kewajibannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholder*) dan bertindak dengan tanggung jawab sesuai dalam segala bidang dari bisnis perusahaan yang besangkutan."

Dengan bisanya terukur praktik *corporate governance* ditingkat perusahaan, banyak penelitian yang berhasil menemukan adanya hubungan positif antara *corporate governance* dengan nilai atau kinerja perusahaan antara lain, **Black et, Al, 2002; Mitton 2000; dan Darmawati et. Al, 2004**.Penelitian-penelitian tersebut secara langsung juga menunjukan kegunaan (*usefull*) dari pemeringkatan praktik *corporate governance* ditingkat perusahaan yang sudah dilakukan di beberapa negara, termasuk di Indonesia.

Good Corporate Governance (GCG) sebagai suatu sistem, proses dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pseperti hubungan antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan sebagai pengelola perusahaan dalam upaya tercapainya tujuan organisasi **(Tjager et al.,2003 dalam Petronila,2007).**

2.3.2 Prinsip *Corporate Governance*

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) tahun 2006 mendefinisikan lima prinsip utama penting yang ada dalam *corporate governance*yaitu :

1. *Transparency* (Keterbukaan)

Transparansi adalah bentuk keterbukaan perusahaan dalam kegiatan mulai dari proses pengambilan keputusan sampai dengan keterbukaan dalam mengungkapkan informas materil yang ada di dalam perusahaan.

2. *Accountability* (Akuntabilitas)

Akuntabilitas adalah kejelasan sebuah fungsi dan pertanggungjawaban seluruh organ yang ada di dalam perusahaan sehingga dalam pengelolaan kegiatan perusahaan dapat berjalan secara efektif.

3. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Pertanggungjawaban memberikan kewajiban perusahaan untuk mematuhi semua hukum dan undang-undang, termasuk hukum korporasi.

4. *Indepedency* (Kemandirian)

Kemandirian adalah keadaan dimana perusahaan dalam pengelolaannya dijalankan secara professional tanpa adanya kepentingan dan tekanan dari suatu pihak yang tidak sesuai dengan peraturan perundang.

5. *Fairness* (Kewajaran)

Kewajaran merupakan suatu bentuk sikap adil dan kesetaraan yang dibentuk untuk memenuhi dan melindungi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian didalam peraturan perundangan yang berlaku.

Corporate governance dapat dijadikan pedoman yang berguna sebagai pengawasan secara efektif sehingga dapat tercipta sebuah mekanisme yang *check*

andbalance.Penerapan *corporate governance* yang efektif di dalam sebuah perusahaan dapat memberikan kontribusi yang penting bagi perusahaan dalam menghadapi ancaman di masa datang seperi menghindari krisis, sebaliknya jika perusahaan tidak menerapkan *corporate governance* secara efektif dapat menyebabkan terjadinya ketidaksiapan dan kegagalan perusahaan dalam mengadapi acaman.

Dalam prakteknya prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) ini perlu dibangun dan dikembangkan secara bertahap. Perusahaan harus membangun sistem dan pedoman tata kelola perusahaan yang akan dikrmbangkannya. Demikian juga dengan para karyawan, mereka perlu memahami dan diberikan pengetahuan tentang prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik yang akan dijalankan oleh perusahaan. (**IICG, 2010**)

2.3.3 Manfaat *Corporate Governance*

Dengan melihat pentingnya *corporate governance* untuk dilaksanakan menurut *Forum of Corporate Governance in Indonesia* (2001) memberikan beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari melaksanakan praktek *corporate governance*,antara lain :

a) Meningkatkan kinerja perusahaan yang baik melalui sebuah proses pengambilan keputusan yang lebih baik sehingga meningkatkan efesiensi dan pelayanan terhadap stakeholder.

b) Mempermudah memperoleh pendanaan yang berasal dari investor karena adanya kepercayaan terhadap nilai perusahaan.

c) Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan kembali modalnya di Indonesia.

d) Tercapainya kepuasan para pemegang saham karena meningkatnya kinerja perusahaan akan sekaligus meningkatkan *shareholder value* dan *deviden*.

Berdasarkan definisi yang dihubungkan dengan manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* merupakan suatu sistem yang berguna untuk mengatur pengelolaan dan tata pengawasan di dalam perusahaan untuk mendapatkan dan meningkatkan nilai perusahaan sehingga memberikan nilai tambah bagi para *stakeholder*.

2.3.4 Mekanisme *Corporate Governance*

Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan *control,* pengawasan terhadap keputusan tersebut.Mekanisme *corporate governance* diarahkan untuk menjamin dan mengawasi sistem *governance* dalam sebuah organisasi **(Walsh dan Schward, 1990 dalam Arifin 2005)**.

Mekanisme *corporate governance* dibagi menjadi dua kelompok.Pertama berupa *internal mechanisms* (mekanisme internal), seperti komposisi dewan direksi/komisaris, kepemilikan manajerial, dan kompensasi eksekutif.Kedua *external mechanisms* (mekanisme eksternal), seperti pengendalian oleh pasar dan level debt financing **(Banhart & Rosenstein, 1998)**.

FCGI (2002) menyatakan bahwa dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang mengawali pelaksanaan strategi, mengawasi manajemen, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas.Dewan komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelolaan perusahaan.

2.3.5 *Corporate Governance Perception Index*

Corporate governance Perception Index (CGPI) merupakan sebuah bentuk penilaian yang dihasilkan dalam bentuk pemeringkatan yang dibuat berdasarkan penerapan *good corporate governance* pada perusahaan yang ada di Indonesia.Penilaian ini dilakukan melalui sebuah riset yang dibuat untuk menilai penerapan konsep *corporate governance* yang ada disebuah perusahaan dengan

melalui perbaikan yang berkesinambungan dan evaluasi melalui *benchmarking.*Di Indonesia penelitian CGPI dilaksanakan oleh *The Indonesian Insitute For CorporateGovernance (IICG)* bekerjasama dengan majalah SWA.

Program penelitian CGPI ini sudah berlangsung sejak 2001. Dalam pemeringkatan CGPI ini nantinya di setiap akhir tahun akan diberikan suatu bentuk apresiasi penghargaan terhadap inisiatif dari upaya perusahaan dalam mewujudkan bisnis yang sesuai dengan *corporate governance* melalui *CGPI Awards* dan penobatan sebagai perusahaan terpercaya yang hasil dari penghargaan ini akan di umumkan di majalah SWA sebagai sajian utama.

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam CGPI pada tahun 2012 sudah diikuti oleh perusahaan swasta, perusahaan publik, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan perbankan. Untuk menjadi peserta dari CGPI perusahaan dapat mengajukan diri sendiri, sehingga nantinya akan adanya dukungan dari setiap aspek *stakeholder* perusahaan dalam memenuhi pelaksanaan GCPI, sehingga dengan adanya CGPI mendorong perusahaan untuk melakukan peningkatan praktik *corporate governance* di lingkungannya.

Menurut *Corporate Governance Preception Index* (2008) alat ukur yang digunakan oleh IICG untuk meneliti CGPI adalah :

a) Komitmen

Merupakan sebuah bentuk kesungguhan perusahaan dalam merumuskan inisiatif dan strategi segala kebijakan yang ada di perusahaan dalam penerapan *corporate governance.*

b) Transparansi

Merupakan sebuah bentuk kesungguhan perusahaan dalam menyampaikan berbagai informasi internal perusahaan secara tepat waktu dan akurat. Informasi yang disampaikan mulai dari proses, merumuskan mengimplementasi dan evaluasi kebijakan perusahaan.

c) Akuntabilitas

Merupakan bentuk kesungguhan perusahaan untuk mempertanggungjawabkan segala bentuk hasil yang telah dicapai oleh perusahaan, pertanggungjawaban yang dimaksud adalah mulai dari proses perumusahan, implementasi, hasil dan kinerja perusahaan.

d) Responsibilitas

Merupakan bentuk kesungguhan perusahaan untuk menjamin akan taatnya perusahaan pada peraturan perundang-undangan, lingkungan dan tanggungjawab terhadap masyarakat.

e) Indepedensi

Merupakan bentuk kesungguhan perusahaan dalam menjamin tidak adanya intervensi yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam proses merumuskan,implementasi dan evaluasi hasil strategi dari perusahaan.

f) Keadilan

Merupakan bentuk kesungguhan perusahaan dalam upaya memberikan perlakuan yang setara dan adil kepada pemegang saham termasuk didalamnya mempertimbangkan kepentingan pemegang saham terkait perumusan,impelementasi dan evaluasi hasil.

g) Kompensasi

Merupakan bentuk kesungguhan perusahaan untuk menggunakan kemampuan perusahaan sesuai dengan peran, inovasi dan kreatif termasuk dalam perumusan, implementasi, dan evaluasi hasil.

h) Kepemimpinan

Merupakan bentuk kesungguhan perusahaan untuk menunjukan berbagai macam tipe kepemimpinan yang dapat memberikan arah perubahan yang lebih baik untuk

perusahaan termasuk kepemimpinan yang dapat membimbing staff perusahaan dalam perumusan, implementasi, dan evaluasi hasil.

i) Kemampuan bekerjasama

Merupakan bentuk kesungguhan perusahaan untuk membentuk suatu kerjasama agar tercapai tujuan bersama dalam perusahaan secara bermartabat, termasuk dalam membangun kerjasama dalam perumusan, implemenasi dan evaluasi hasil.

j) Penyertaan Visi, Misi dan tata nilai

Acuan dan pandangan perusahaan dalam mewujudkan cita-cita untuk memahami pokok-pokok yang terkandung dalam pernyataan visi, misi dan tata kelola perusahaan dalam perumusan, implementasi, dan hasil evaluasi.

k) Moral dan etika

Merupakan suatu bentuk kesungguhan perusahaan untuk selalu menerapkan moral dan etika dalam sebuah kegiatan perusahaan termasuk didalamnya penggunaan moral dan etika mulai dari perumusan, implementasi dan hasil evaluasi.

l) Strategi

Merupakan suatu bentuk kesungguhan perusahaan untuk dapat mengimplementasikan strategi yang telah dibuat sesuai dengan prinsip *corporate governance* sebagai respon terhadap perubahaan lingkungan perusahaan untuk dapat mempertahankan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan untuk menilai CGPI yaitu setelah melakukan penilaian maka IICG akan memberikan penilaian yang dilakukan dengan cara memberikan nilai skor kepada perusahaan peserta, besaran nilai skor ini dibuat berdasarkan acuan yang telah dibuat IICG. Skor ini diambil hasilnya berdasarkan hasil kuisioner penelitian yang diberikan ke perusahaan peserta. Berikut bobot nilai yang digunakan untuk mengukur CGPI :

Tabel 2.1

Bobot Penilaian CGPI

No	Indikator	Bobot (%)
1	*Self Assessment*	25
2	Kelengkapan dokumen	23
3	Penyusanan makalah dan presentasi	17
4	Observasi ke perusahaan	35

Sumber : Majalah SWA

Penilaian proses riset dalam penentuan nilai penerapan *corporate governance*

dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Self Assessment

Pada tahap awal ini perusahaan harus mengisi *self assessment* terkait penerapan *corporate governance* yang sudah di implementasikan dalam perusahaannya.

b) Kelengkapan dokumen

Pada tahap ini perusahaan harus melengkapi dokumen-dokumen terkait pelakasanaan *corporate governance* di perusahaan.

c) Makalah

Pada tahap ini perusahaan harus membuat uraian penjelasan terkait penerapan *corporate governance* di perusahaan yang dibentuk dalam makalah dengan memperhatikan sistematika yang telah ditentukan.

d) Observasi

Dalam tahap ini peneliti CGPI akan datang langsung ke perusahaan untuk melihat secara pasti penerapan prinsip *corporate governance* di perusahaan.

Perusahaan yang telah melalui tahap terakhir observasi hanya tinggal menunggu proses penilaian yang akan dilakukan oleh tim CGPI berdasarkan hasil penilaian yang telah di dapat dari perusahaan. Nilai CGPI dihitung berdasarkan jumlah nilai akhir yang didapatkan dari setiap proses diatas. Setelah nilai CGPI dari setiap perusahaan keluar maka selanjutnya nilai CGPI perusahaan secara keseluruhan akan dibahas di Forum Panel untuk menentukan pemeringkatan CGPI.

Hasil penelitian CGPI akan dijadikan acuan untuk menentukan peringkat perusahaan yang memiliki skor tertinggi sampai terendah. Setelah hasil pemeringkatan perusahaan jadi kemudian hasilnya akan diumumkan pada tahun berikutnya. Hasil pemeringkatan CGPI di golongkan menjadi 3 kategori berdasarkan nilai tertinggi sampai terendah seperti dalam tabel 2.2 berikut ini :

Tabel 2.2

Pemeringkatan CGPI

Skor	**Skor Level Terpercaya**
85-100	Sangat Terpercaya
70-84	Terpercaya
55-69	Cukup Terpercaya

Sumber :*Corporate Governance Perception Index*

2.4 Biaya Modal (*Cost of Capital)*

Biaya modal merupakan konsep yang sangat penting dalam keuangan perusahaan, karena konsep ini dimaksudkan untuk dapat menentukan besarnya biaya yang secara riil harus ditanggung oleh perusahaan untuk memperoleh dana dari suatu sumber. Biaya modal dalam perusahaan adalah suatu tingkat keuntungan yang harus dicapai agar dapat memuaskan keinginan para investor.

Menurut **Ridwan S. Sundjaja & Inge Barlian (2001, hal 129)** definisi biaya modal :

Biaya modal adalah tingkat pengembalian yang harus dicapai perusahaan atas investasi proyek untuk mempertahankan nilai pasar sahamnya. Biaya modal dapat juga dianggap sebagai tingkat pengembalian yang diinginkan oleh penyedia dana untuk menarik dananya kedalam perusahaan. Jika risiko konstan maka apabila pelaksanaan proyek dengan tingkat pengembalian diatas biaya modal akan meningkatkan nilai perusahaan, dan apabila pelaksanaan proyek dengan tingkat pengembalian dibawah biaya modal akan menurunkan nilai perusahaan.

A. Biaya Modal Hutang (*Cost of Debt*)

Hutang atau *debt* adalah pinjaman yang diperoleh dari perusahaan dari pihak ketiga baik berupa barang maupun uang yang kemudian dibayarkan pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya, perhitungan *biaya cost of debt* menurut **Keown (2005)** adalah biaya pinjaman atau biaya bunga setelah dikurangi pajak.

Perumusan sebagai berikut :

$$\mathbf{Kd = Kb\ (1 - Tax)}$$

Dimana :

Kd = *Cost of Debt*

Kb = Biaya Bunga (*interest expense*)

Tax = Pajak

Dan nilai untuk bunga (Kb) sendiri dapat diperoleh dengan rumus :

$$\mathbf{Kb} = \frac{\textit{Annual Interest}}{\textit{Total Long Term Debt}}\ x\ 100\%$$

B. Biaya atas modal sendiri (*Cost of Equity*)

Ekuitas bagi suatu perusahaan seperti yang dicatat dalam neraca terdiri dari dua sumber, yaitu modal dari pemegang saham (*stakeholder equity*) dan laba ditahan (*retained earning*). Dan *cost of equity* itu sendiri merupakan tingkat pengembalian yang diperlukan pemegang saham atas saham perusahaan.Nilai *cost of equity* didapat dengan rumus :

$$\mathbf{Ke} = \frac{\mathbf{1}}{\boldsymbol{PER}}\ \boldsymbol{x}\ \mathbf{100\%}$$

Dimana : Ke = *Cost of Equity*

PER = Price Earning Ratio

Sedangkan nilai PER harus dihitung dengan rumus :

$$\mathbf{PER} = \frac{\boldsymbol{Harga\ Lembar\ Saham}}{\boldsymbol{EPS}}$$

2.4.1 *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Weighted Average Cost of Capital (WACC) adalah metode biaya rata-rata tertimbang dari struktur perusahaan.Biaya modal Tertimbang adalah biaya rata-rata setelah pajak atas masing-masing sumber modal yang digunakan untuk membiayai sebuah proyek. Bobot tersebut mencerminkan proporsi dari total pembiayaan yang diambil dari masing-masing sumber **(Keown et al, 2004).** Dari laporan neraca dapat diketahui *financial leverage* yaitu sumber dana permodalan perusahaan yang diperoleh dari dua macam sumber yaitu dari hutang (*debt*) dan dari modal sendiri (*equity*). Nilai WACC dapat diperoleh dengan rumus :

$$\mathbf{WACC = (Wd\ x\ Kd) + (We\ x\ Ke)}$$

Dimana :

Wd = bobot utang jangka panjang dalam struktur modal

Kd = biaya hutang setelah pajak

We = bobot ekuitas dalam struktur modal

Ke = biaya modal ekuitas

2.5 Laba

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba yang diperoleh dalam setiap tahunnya.Peningkatan dan penurunan laba dapat dilihat dari perubahan laba.Perubahan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Menurut **Machfoedz dalam Tondowidjojo dan Purwaningsih (2006)** "perubahan laba relatif lebih representatif dibandingkan dengan perubahan laba absolut karena perubahan laba relatif akan mengurangi pengaruh ukuran perusahaan".

Perubahan laba dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan. Menurut **Stice, Stice, dan Skousen (2004 : 225-226)** "Riset mendukung pernyataan FASB bahwa indikator terbaik atas kinerja adalah laba. Jadi, memahami laba, apa yang diukur oleh laba dan komponen-komponennya adalah penting untuk dapat memahami dan menginterpretasikan keadaan keuangan suatu perusahaan".

Pada umumnya kinerja manajer perusahaan diukur dan dievaluasi berdasarkan laba yang diperoleh.Oleh karena itu, banyak manajer yang melakukan manajemen laba agar kinerja mereka terlihat baik.Tindakan manajemen tersebut dapat merugikan pemegang saham. Pemegang saham mengharapkan kinerja perusahaan mengalami peningkatan yang ditandai dengan peningkatan laba karena peningkatan laba akan meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham. Dengan demikian, mengetahui perubahan laba yang diperoleh perusahaan sangat penting bagi pemakai laporan keuangan karena dengan mengetahui perubahan laba, mereka dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Perubahan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan.Perubahan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan dalam pos-pos luar biasa, dan lain-lain.Perubahan laba dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial (manajerial discreation) yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.Rumus perhitungan perubahan laba relatif:

$$\Delta Yit = \frac{(Yit - Yit\text{-}n)}{Yit - n}$$

Notasi :

Yit = perubahan relatif laba pada periode tertentu

Yit = Laba perusahaan pada periode tertentu

Y it-n = Laba perusahaan pada periode sebelumnya

2.6 Saham

2.6.1 Pengertian Saham

Saham merupakan suatu bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. **Kismono (2001:416)** menyatakan:

“Saham merupakansebuah piagam yang berisi aspek-aspek penting bagi perusahaan, termasuk hak dari pemilik saham dan hak khusus yang dimilikinya berkaitan dengan kepemilikan saham". Contohnya adalah hak mendapatkan pendapatan tetap dari perusahaan disamping punya kewajiban untuk ikut menanggung risiko bila perusahaan dilikuidasi.Pemilik saham juga berhak

mengontrol perusahaan sesuai dengan kapasitas (jumlah) saham yang dimilikinya melalui rapat umum pemegang saham dengan menggunakan hak suara yang dimilikinya.

2.6.2Karakteristik Saham

Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (*stock*). Beberapa karakteristik saham:

a. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen memiliki sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa.Seperti *bond* yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa deviden preferen seperti saham biasa, dalam hal likuidasi, klaim pemegang saham preferen dibawah klaim pemegang obligasi (*bond*).Dibandingkan dengan saham biasa, pemegang saham preferen mempunyai beberapa hak, yaitu hak atas deviden tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi.Oleh karena itu, saham preferen dianggap memiliki karakteristik di tengah-tengah antara *bond* dan saham biasa. Akan tetapi saham preferen umumnya tidak mempunyai hak veto seperti yang dimiliki oleh saham biasa.

b. Saham Biasa (*Common Stock)*

Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya dalam saham biasa (*common stock*).Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan.Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa memiliki beberapa hak.Beberapa hak yang dimiliki oleh pemegang saham biasa adalah hak kontrol, hak menerima pembagian keuntungan, hak *preemptive* dan hak klaim sisa.

c. Saham Treasuri (*Treasury Stock*)

Menurut **Jogiyanto (2003)** "saham treasuri (*treasury stock*) adalah saham perusahaan yang pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk dipensiunkan tetapi disimpan sebagai treasuri".

2.6.3 Harga Saham

Menurut **R. Agus Sartono (2001:41)** dalam bukunya **"Manajemen Keuangan Teori dan aplikasi"** mendefinisikan harga saham sebagai berikut:

"Harga saham adalah sebesar nilai sekarang atau present value dari aliran kas yang diharapkan akan diterima."

Saham biasanya diperdagangkan di lantai bursa dengan harga pasar yang akan berbeda-beda pada tiap-tiap waktunya, hal ini akan berkaitan dengan nilai dari suatu saham tersebut. Terdapat beberapa jenis nilai saham yang dapat mempengaruhi dalam penetapan harga saham, salah satu diantaranya adalah menurut apa yang dipaparkan oleh **Eduardus Tandelilin (2001 : 183)**dalam bukunya **"Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio"** berbagai jenis nilai saham yaitu :

a. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum dalam sertifikat saham dan pencantumannya berdasarkan keputusan dan dari hasil pemikiran perusahaan yang mempunyai saham tersebut.Jadi nilai nominal sudah ditentukan pada waktu saham itu diterbitkan.

b. Nilai Buku

Nilai buku menunjukan nilai bersih kekayaan perusahaan, artinya nilai buku merupakan hasil perhitungan dari total aktiva perusahaan yang dikurangkan dengan hutang serta saham preferen kemudian dibagi

dengan jumlah saham yang beredar. Nilai buku sering kali lebih tinggi daripada nilai nominalnya.

c. Nilai Intrinsik

Nilai Intrinsik merupakan nilai yang mengandung unsur kekayaan perusahaan pada saat sekarang dan unsur potensi perusahaan untuk menghimpun laba dimasa yang akan datang.

d. Nilai Pasar

Nilai Pasar adalah harga saham biasa yang terjadi dipasar selembar saham biasa adalah harga yang dibentuk oleh penjualan dan pembelian ketika mereka memperdagangkan saham."

Pada surat berharga tercantum antara lain harga saham. Harga ini disebut harga atau nilai nominal.Harga nominal ini merupakan nilai yang ditetapkan oleh perusahaan untuk menilai setiap lembarsaham yang dikeluarkan. Besarnya nominal ini biasanya tergantung dari keinginan emiten atau perusahaan.

Secara umum, keputusan membeli atau menjual saham ditentukan oleh perbandingan antara perkiraan nilai intrinsik dengan harga pasarnya **(Abdul Halim, 2005:31)**.Dalam hal penilaian harga saham, terdapat tiga pedoman yang dipergunakan. Pertama, bila harga pasar saham melampaui nilai instrinsik saham, maka saham tersebut dinilai *overvalued* (harganya terlalu tinggi). Oleh karena itu, saham tersebut sebaiknya dihindari atau dilakukan penjualan saham karena kondisi seperti ini pada masa yang akan datang kemungkinan besar akan terjadi koreksi pasar. Kedua, apabila harga pasar saham sama dengan nilai instrinsiknya maka harga saham tersebut dinilai wajar dan berada dalam kondisi keseimbangan. Pada kondisi demikian, sebaiknya pelaku pasar tidak melakukan transaksi pembelian maupun penjualan saham yang bersangkutan. Ketiga, apabila harga pasar saham lebih kecil dari nilai instrinsiknya maka saham tersebut dikatakan *undervalued* (harganya terlalu rendah). Bagi para pelaku pasar, saham sebaiknya

tetap dimiliki, karena besar kemungkinan dimasa yang akan datang akan terjadi lonjakan harga saham.

2.6.4 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham dibursa dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain pengaruh peraturan perundangan saham, ketat tidaknya pengawasan atas pengaruh pelanggaran oleh pelaku bursa, psikologi pemodal secara masal yang berubah-ubah antara pesimis dan optimis.

Secara teori ekonomi, harga pasar suatu saham akan terbentuk melalui proses penawaran danpermintaan yang mencerminkan kekuatan pasar, seperti yang dijelaskan oleh **Panji Anoraga dan Piji Pakarti (2001:108)**dalam bukunya **"Pengantar Pasar Modal"** mengemukakan bahwa:

> **"Harga saham ditentukan oleh penawaran dan permintaan pasar dan analisis memfokuskan perhatian pada waktu, yaitu perkiraan trend naik atau turun. Sedangkan apabila permintaan lebih banyak dari pada penawaran saham, maka harga saham akan mengalami kenaikan, sehingga akan terjadi trend naik. "**

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara umum bursa saham menganut pergerakan saham yang membentuk suatu pola atau jangka waktu tertentu, artinya tidak ada harga saham yang meningkat terus menerus, juga tidak ada harga saham yang terus menerus turun, yang ada adalah harga yang meningkat dan menurun sesuai dengan siklus yang berlaku.

2.7 Pengaruh Biaya Modal (X_1) terhadap Harga Saham (Y_1)

Proporsi target utang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa bersama-sama dengan komponen biaya modal, digunakan untuk menghitung modal rata-rata tertimbang *Weigthed Average Cost of Capital* (WACC).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sejalan Henky Wilmar (2013), penelitian ini berjudul Perhitungan WACC (*Weighted Average Cost Of Capital*) Secara Berkala Untuk Meningkatkan KinerjaKeuangan PT PlN Batam. Kesimpulan yang dapat diperoleh perhitungan WACC harus tetap dilakukan untuk mengambil suatu keputusan investasi, Penentuan parameter-parameter perhitungan merupakan kendala utama yang biasanya dihadapi perusahaan yang ingin menghitung WACC dan PLN Batam perlu melakukan perhitungan WACC secara berkala agar angka WACC hasil perhitungannya selalu dapat mencerminkan biaya modal (*cost of capital*) PLN Batam pada suatu saat secara akurat.

2.8 Pengaruh Biaya Modal (X_1) terhadap Laba (Y_2)

Konsep biaya modal erat hubungannya dengan konsep mengenai pengertian tingkat keuntungan yang disyaratkan (*required rate of return*). Biaya modal biasanya digunakan sebagai ukuran untuk menentukan diterima atau ditolaknya suatu usulan investasi (sebagai *discount rate*), yaitu dengan membandingkan *rate of return* dari usulan investasi tersebut dengan biaya modalnya.Biaya modal disini adalah overall *cost of capital*.

Berdasarkan penelitian terdahulu Kharisma Yuanita Mahanani (2006) hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Begitu pula dengan kapitalisasi pasar yang memiliki pengaruh negatifyang signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Sedangkan variabel beta saham tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap biaya modal ekuitas.

2.9 Pengaruh *Good Corporate Governance* (X_2) terhadap Harga Saham (Y_1)

Harga suatu saham di bursa dipengaruhi oleh beberapa faktor internal maupun eksternal.Faktor internal yang dimaksud tersebut adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan, yaitu kinerja perusahaan, baik kinerja manajemen, kondisi perusahaan dan prospek perusahaan.Sedangkan untuk faktor eksternal meliputi berbagai informasi di luar perusahaan, yaitu informasi ekonomi, politik dan kondisi pasar.Bahkan isu-isu yang beredar saat ini pun dapat menjatuhkan harga suatu saham. Tetapi meskipun demikian, kondisi keuangan dan kinerja pada umumnya masih mempunyai pengaruh yang dominan terhadap pembentukan harga saham.

Berdasarkan penelitian Thridya Nabilla Suasono (2013)berjudul Analisis Pengaruh EVA Dan Penerapan GCG Terhadap Harga Saham Perusahaan Dalam Daftar CGPI Yang Diterbitkan IICG Dan Terdaftar Di BEI Periode 2004-2010. Hasil yang dapat diperoleh dari penelitian menyatakan bahwa konsep pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan konsep EVA memiliki pengaruh lebih besar dari pada GCG. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Budhi Rahayu,berjudul Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Nilai Tambah Ekonomis (EVA). Variabel independen yang digunakan adalah penerapan *corporate governance*, variabel dependen yang digunakan adalah *Economic Value Added (EVA)*.Dari hasil perhitungan terhadap sample perusahaan bahwa dari hasil perhitungan dengan menggunakan software SPSS, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Nilai Tambah Ekonomis (EVA).

2.10 Pengaruh *Good Corporate Governance* (X_2) terhadap Laba (Y_2)

Corporate governance mengatur pola hubungan antara komisaris, direksi dan manajemen agar terjadi *chek and balances* dalam pengelolaan organisasi dan dengan adanya *corporate governance* yang baik maka keputusan – keputusan penting perusahaan tidak lagi hanya ditetapkan oleh satu pihak yang dominan misalnya direksi, tetapi ditetapkan setelah mendapat masukan dari dan dengan mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).

Dengan adanya mekanisme *good corporate governance* maka dapat mengurangi tindakan opportunis manajer dalam melakukan manajemen laba, karena adanya pengawasan dan pengendalian yang menjadi esensi utama dari mekanisme *good corporate governance*. Beberapa proksi yang sering digunakan dalam mekanisme *good corporate governance* adalah kepemilikan isntitusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang bertolak belakang Werner R. Murhadi (2009), penelitian ini berjudul Studi Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Praktik *Earnings Management* Pada Perusahaan Terdaftar Di PT Bursa Efek Indonesia.Variabel independen yang digunakan GCG yang meliputi Komisaris Indepeden, variabel dependen yang digunakan adalah Manajemen laba.Hasil penelitian yang dapat disimpulankan Komisaris independen berhubungan negatif terhadap praktik *earning management*.